



Analisis Kontribusi, Pertumbuhan, Efisiensi dan Efektivitas Retribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kolaka

Surianto Ilham¹, Sasmita Nabila Syahrir², Dewi Supardi³

^{1,2,3}Universitas Sembilanbelas November Kolaka

¹antosaliwu@gmail.com, ²sasmitanabilasyahrir@gmail.com, ³dewisupardi@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima 12 Agustus 2022

Disetujui 20 September 2022

Diterbitkan 25 Oktober 2022

Kata kunci:

Kontribusi; Pertumbuhan;

Efisiensi; Efektivitas;

Pendapatan asli daerah

Keywords :

Contribution; Growth;

Efficiency; Effectiveness;

Local original income

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis besarnya kontribusi, laju pertumbuhan retribusi, tingkat efisiensi dan efektivitas retribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kolaka tahun 2016-2020. Peneliti menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan yaitu rasio kontribusi, rasio pertumbuhan, rasio efisiensi dan rasio efektivitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi retribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di Kab. Kolaka terbilang rendah dengan rata-rata 0.72 % pertahun. Tercatat tahun 2016 sebagai kontribusi terendah dan tahun 2019 sebagai kontribusi tertinggi. Laju pertumbuhan retribusi pariwisata Kabupaten Kolaka dengan rata-rata pertumbuhan 25.55% tiap tahunnya. Laju pertumbuhan tertinggi tercatat pada tahun 2018. Tingkat efisiensi retribusi pariwisata Kabupaten Kolaka tercatat 2016-2020 tergolong tidak efisien dengan rata-rata 46.63% pertahun. Tingkat efektivitas retribusi pariwisata Kabupaten Kolaka tercatat 2016-2020 tergolong cukup efektif dengan rata-rata 93.134% pertahun.

ABSTRACT

This study aims to analyze the magnitude of the contribution, the rate of retribution growth, and the efficiency and effectiveness of the tourism sector's retribution on the Kolaka Regency's original revenue in 2016-2020. Researchers used descriptive research with a qualitative approach. The data analysis techniques used are the contribution ratio, growth ratio, efficiency ratio, and effectiveness ratio. The results of this study indicate that the contribution of the tourism sector's retribution to local revenue in Kab. Kolaka is relatively low, with an average of 0.72% per year. 2016 was recorded as the lowest contribution, and 2019 as the highest contribution. The growth rate of tourism retribution in Kolaka Regency is an average of 25.55% per year. The highest growth rate was recorded in 2018. The efficiency level of tourism retribution in Kolaka Regency was recorded in 2016-2020 as inefficient, with an average of 46.63% per year. The level of effectiveness of the Kolaka Regency tourism levy recorded for 2016-2020 is quite effective, with an average of 93.134% per year.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembangunan daerah. Meningkatnya nilai PAD maka semakin berpotensi dalam mewujudkan salah satu tujuan dari otonomi daerah yaitu meningkatkan kesejahteraan rakyat. Semakin besar PAD suatu daerah maka semakin rendah tingkat ketergantungan pemerintahan daerah tersebut terhadap pemerintahan pusat, sebaliknya semakin rendah penerimaan terhadap PAD suatu daerah maka semakin tinggi tingkat ketergantungan pemerintah daerah tersebut terhadap pemerintahan pusat (Junior, 2018). Bagaimanapun juga Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang merupakan sumber pendapatan dari daerah sendiri perlu terus ditingkatkan agar dapat membantu dalam memikul sebagian beban (Bella, 2014). Pelaksanaan otonomi daerah memberikan kewenangan kepada daerah untuk mengatur dan mengelola daerah masing-masing. Sebagai administrator penuh, masing-masing daerah harus bertindak efektif dan efisien agar pengelolaan daerahnya lebih terfokus dan mencapai sasaran yang telah ditentukan (Poespitasari, 2016). Sehingga sejak diterapkannya otonomi daerah versi era baru dengan terbitnya Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 (Indonesia, 2004) maka, setiap zona didorong agar mengelola sumber daya dan melakukan pembangunan zonanya secara mandiri serta mengurangi ketergantungan pendanaan dari pusat pemerintahan dan mulai bijak untuk mengelolah sumber daya alam atau buatan yang berpotensi dalam

penambahan PAD. Sistem otonomi mendorong pemerintah daerah untuk mengelola dan memanfaatkan seluruh sumber pendapatan agar dapat menopang pembiayaan daerah.

Berdasarkan undang-undang tentang pemerintah daerah disebutkan bahwa salah satu sumber penerimaan daerah adalah pajak dan retribusi daerah yang bersumber dari wilayah daerah otonom tersebut dan dapat dikembangkan sesuai keadaan setiap wilayah (Sarmila et al., 2017). Dalam Undang-undang Nomor 28 tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah (Indonesia, 2009) menekankan 3 (tiga) hal pokok, yaitu penyempurnaan mekanisme penarikan pajak dan retribusi daerah, meningkatkan kewenangan daerah dalam mengelola pajak dan meningkatkan pengawasan secara efektif. Jika faktor-faktor tersebut dijalankan dengan baik, diharapkan mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor perpajakan dan retribusi di sektor pariwisata yang sangat potensial untuk dikembangkan di Kabupaten Kolaka. Melihat semakin bertambahnya tempat wisata, hal ini dapat mendorong peningkatan penerimaan pendapatan asli daerah Kabupaten Kolaka dari sektor pariwisata. Memaksimalkan pengelolaan pariwisata secara baik dan efektif oleh pemerintah Kabupaten Kolaka akan mendorong peningkatan jumlah pengunjung di tempat-tempat wisata yang ada di Kabupaten Kolaka.

Menjadi salah satu sektor unggulan yang dimiliki pemerintah Kabupaten Kolaka, sektor pariwisata diyakini mampu meningkatkan penerimaan pendapatan asli daerah. Agar harapan peningkatan penerimaan daerah dari sektor pariwisata dapat diwujudkan, maka dibutuhkan keseriusan dan kesungguhan pemerintah dalam hal pengelolaan dan pemanfaatan objek wisata yang ada di wilayah Kabupaten Kolaka. Berbagai inovasi yang dilakukan terhadap sektor pariwisata sebagai pembiayaan pengeluaran yang nantinya menjadi pemicu penerimaan daerah melalui retribusi yang dikenakan pada para pengunjung di tiap objek wisata. Inovasi yang dilakukan tidak hanya terbatas pada fasilitas yang ada di dalam area tempat wisata, tetapi juga infrastruktur penunjang lainnya termasuk akses jalan masuk menuju tempat wisata yang didesain mampu memberi keamanan kepada pengunjung. Meningkatnya para wisatawan yang berkunjung dapat memberi stimulus terhadap pengembangan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Pariwisata sangat berperan penting dalam peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) hal ini menunjukkan bahwa kebijakan pengembangan pariwisata mampu menopang pertumbuhan ekonomi daerah kabupaten kolaka.

Kabupaten Kolaka adalah salah satu kabupaten yang dikaruniai kekayaan sumber daya alam dan objek wisata yang banyak, dengan kekayaan tersebut dapat mempercepat pembangunan ekonomi dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Ada beberapa *Spot* wisata di Kabupaten Kolaka yang ramai dan jadi favorit bagi pengunjung. Tempat-tempat wisata yang di bawah pengawasan Dinas Pariwisata dan juga Dinas Pemuda, Olah Raga dan Kebudayaan Kabupaten Kolaka diantaranya; rumah adat mekongga, air panas ulunggolako, gua watu wulaa, pantai kalomang, pantai wisata kuliner, danau biru, air panas kea-kea, sungai tamborasi, pantai malaha, pulau bintang dan pulau padamarang merupakan primadona pariwisata Kabupaten Kolaka, dan secara perlahan objek pariwisata di Kabupaten Kolaka mengalami penambahan secara berkala setiap tahunnya.

Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Kolaka tidak terlepas dari kontribusi pariwisata berupa iuran retribusi yang dikenakan pengunjung tempat pariwisata. Dengan adanya penarikan iuran retribusi pariwisata perekonomian masyarakat kabupaten kolaka akan meningkat, dan kesenjangan pemerataan kesejahteraan dapat terwujud. Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas serta didukung dengan fenomena yang terjadi maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini, yakni pertama bagaimana sumbangsih retribusi terhadap pendapatan asli daerah, yang kedua, tingkat pertumbuhan retribusi kabupaten kolaka apakah mengalami pertumbuhan, serta faktor apa yang menyebabkan tingkat pertumbuhan itu terjadi, dan yang ketiga, pemungutan retribusi sektor pariwisata kabupaten kolaka apakah sudah efektif dan efisien. Dimana efisiensi menurut Halim dalam (Moridu & Ode, 2018) adalah pengukur besarnya biaya pemungutan yang digunakan terhadap realisasi penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah itu sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya sumbangsi retribusi pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kolaka, laju pertumbuhan retribusi bidang pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kolaka, tingkat efisiensi dan efektivitas pemungutan iuran retribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kolaka untuk periode tahun 2016 - 2020. Hasil dari penelitian diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan pengetahuan khususnya dibidang akuntansi sektor publik dan bisa dijadikan panduan bagi pemerintah daerah Kabupaten Kolaka

dalam meninjau kembali mengenai kebijakan terkait retribusi pariwisata dan menyusun kebijakan strategis untuk meningkatkan penerimaan PAD khususnya yang bersumber dari retribusi pariwisata.

Diberbagai literatur yang mengulas tentang pengembangan ekonomi mewarkan sumber pendapatan alternatif pemerintah dari sektor pariwisata. Hal ini menjadi motivasi bagi peneliti untuk mengkaji mengenai pemanfaatan sektor pariwisata dalam penambahan PAD. Beberapa penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian ini diantaranya ialah penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan et al., 2021) menunjukkan bahwa kontribusi retribusi pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) tahun 2015-2019 tergolong rendah yaitu mencakup 0,94%-1,31% dengan rata-rata kontribusi sebesar 1,11%. Sedangkan tingkat pertumbuhan retribusi pariwisata tahun 2015-2019 kisaran 0,78%-23,60% dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 8,96% yang tergolong rendah. Untuk tingkat efisiensi pemungutan retribusi pariwisata tahun 2015-2019 kisaran 4,25%-205,50% dengan rata-rata efisiensi sebesar 75,22% yang tergolong tidak efisien. Mengenai tingkat efektivitas pemungutan retribusi pariwisata tahun 2015-2019 kisaran 123,47%-93,75% dengan rata-rata efektivitas sebesar 109,13% yang tergolong sangat efektif.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Sanjaya, 2021), Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa retribusi pariwisata tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah sedangkan secara parsial jumlah kunjungan wisatawan, jumlah destinasi wisata, dan investasi pada sektor pariwisata berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Selanjutnya penelitian yang dilakukan (Puspitasari & Rohman, 2014) Hasil dari penelitian mereka menunjukkan bahwa kontribusi retribusi daerah terhadap PAD Kabupaten Blora periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 berkontribusi sedang, tingkat efektivitas retribusi daerah dan pajak daerah sudah sangat efektif, kemudian secara keseluruhan tingkat efisiensi untuk pajak daerah dan retribusi daerah sudah efisien, selanjutnya kontribusi pajak daerah terhadap PAD Kabupaten Blora pada periode tahun 2009 sampai dengan 2013 kurang.

Penelitian yang mencari hubungan antar retribusi pariwisata dan pendapatan asli daerah sudah banyak dengan menggunakan berbagai metode seperti kuantitatif deskriptif maupun kualitatif studi kasus dengan hasil yang berbeda pula. Akan tetapi, belum ada penelitian yang membahas secara spesifik tentang analisis retribusi pariwisata terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Kolaka dengan menganalisa sisi kontribusi, pertumbuhan, efektivitas dan efisiensi. Dengan melakukan efektivitas dan efisiensi sumber atau objek pendapatan daerah, maka akan meningkatkan produktivitas pendapatan daerah serta PAD tanpa harus melakukan perluasan sumber atau obyek pendapatan baru yang memerlukan studi, proses dan waktu yang panjang (Mohede et al., 2020). Berdasarkan penelitian sebelumnya, hasil disetiap penelitian tidak konsisten dengan hasil penelitian lainnya hingga penelitian ini berupaya menganalisa lebih lanjut terkait pengaruh atau keterkaitan retribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di kabupaten kolaka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiono, 2016) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif ialah suatu metode yang diterapkan pada penelitian dengan menggunakan objek alamiah yang didasarkan pada filsafat postpositivisme dan menempatkan peneliti sebagai instrumen kunci. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik trigulasi (gabungan), data dianalisis secara deduktif/kualitatif, selanjutnya hasil dari penelitian kualitatif akan lebih terfokus pada makna dari generalisasi. Penelitian deskriptif yaitu suatu pendekatan penelitian yang berusaha untuk menguraikan penyelesaian masalah berdasarkan data-data yang diperoleh. Dimana Penelitian kualitatif juga merupakan suatu proses inquiry tentang pemahaman berdasar pada terdidi-tradisi metodologis terpisah, jelas pemeriksaan bahwa menjelajah suatu masalah sosial atau manusia (Creswell, 2015).

Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif adalah mempelajari secara seksama baik itu individu, kelompok atau suatu peristiwa untuk memberikan jawaban secara rinci dengan menggambarkan, melukiskan, menguraikan, serta menjelaskan masalah yang akan diteliti. Menurut (Suryabrata, 2013), menerangkan bahwa tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pengklasifikasian karakter atas fakta-fakta dan sifat-sifat mengenai populasi wilayah tertentu secara akurat, sistematis, dan faktual.

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah administratif Kabupaten Kolaka dengan mengambil objek penelitian di Badan Pendapatan Daerah (BAPENDA) dan Dinas Pariwisata (DISPAR). peneliti hanya difokuskan pada kontribusi retribusi pariwisata terhadap pendapatan asli daerah, pertumbuhan retribusi sektor pariwisata, keefisienan retribusi sektor pariwisata dan keefektifitasan retribusi sektor

pariwisata terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Kolaka sejak tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Informan yang di nilai mampu memberikan keterangan mengenai data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah Kepala Badan Pendaptan Daerah dan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Kolaka.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu rasio kontribusi, rasio pertumbuhan, rasio efisiensi dan rasio efektivitas, dan kemudian dilanjutkan dengan teknik analisis data kualitatif yang merujuk pada (Miles & Huberman, 2014), data kualitatif dianalisis dengan tiga tahapan yaitu: Pertama, *data condensation* (kondensasi data), yaitu menghimpun data primer dengan menggunakan teknik wawancara dan melalui teknik dokumentasi mengumpulkan data sekunder mengenai catatan, dokumen atau laporan tentang target dan capaian realisasi penerimaan retribusi pariwisata, Biaya pemungutan retribusi sektor pariwisata dan laporan penerimaan Pendapatan Asli Daerah kabupaten Kolaka tahun 2016-2020. Selanjutnya akan menggunakan rumus yang telah ditetapkan untuk memperoleh data yang diperlukan. Kedua, *data display* (penyajian data), merupakan tahapan mengorganisasi, menyatukan informasi agar dapat menarik kesimpulan. Tahapan analisis ini mendorong untuk memahami fenomena atau peristiwa yang terjadi dan untuk menentukan apa yang akan dilakukan berikutnya, termasuk dengan menggunakan pemahaman untuk melakukan analisis lebih dalam. Data kualitatif dapat disajikan dalam bentuk flowchart, bagan hubungan antar kategori, dan uraian singkat. Proses ini akan dilakukan dengan menguraikan data dengan menggunakan rumus yang telah ditentukan, kemudian akan dideskripsikan hasil yang telah diperoleh. Ketiga, *conclusion drawing* (penarikan kesimpulan) menarik kesimpulan dikaitkan dengan hasil dari penggunaan rumus yang telah ditentukan untuk mencari Kontribusi, Pertumbuhan, Efisiensi dan Efektifitas Retribusi Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Kolaka.

Selanjutnya untuk melakukan perhitungan mengenai kontribusi retribusi pariwisata terhadap pendapatan asli daerah, pertumbuhan retribusi sektor pariwisata, efisiensi retribusi sektor pariwisata dan efektivitas retribusi sektor pariwisata Kabupaten Kolaka tahun 2016-2020, menggunakan beberapa rumus berikut:

1. Menghitung kontribusi retribusi pariwisata terhadap PAD menggunakan rumus berikut:

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Retribusi Pariwisata}}{\text{Total PAD}_n} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan:

Kontribusi : Persentase Retribusi Pariwisata terhadap total pendapatan Daerah.

Retribusi Pariwisata_n : Jumlah Retribusi Pariwisata pada tahun n.

Total PAD n : Total Pendapatan Asli Daerah pada tahun n.

2. Untuk menghitung pertumbuhan retribusi pariwisata dengan menggunakan rumus berikut:

$$Gx = \frac{X_t - X_{(t-1)}}{X_{(t-1)}} \times 100\% \quad (2)$$

Keterangan:

Gx : Laju Pertumbuhan Retribusi Pariwisata Per tahun.

X_t : Realisasi Penerimaan Retribusi Pariwisata pada Tahun Tertentu.

X_(t-1) : Realisasi Penerimaan Retribusi Pariwisata pada Tahun sebelumnya.

3. Untuk menghitung Efisiensi Pemungutan retribusi pariwisata dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Biaya Pemungutan Retribusi Pariwisata}}{\text{Realisasi Penerimaan Retribusi}} \times 100\% \quad (3)$$

4. Menghitung efektivitas pemungutan retribusi pariwisata dengan rumus berikut:

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{Realisasi Penerimaan Retribusi Pariwisata}}{\text{Target Penerimaan Retribusi Pariwisata}} \times 100\% \quad (4)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kontribusi

Nilai kontribusi Retribusi pariwisata ialah seberapa besar sumbangsih retribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung besarnya kontribusi retribusi pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di setiap tahunnya adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi Retribusi Pariwisata terhadap pendapatan asli daerah tahun anggaran 2016:

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Rp } 71.729.001}{\text{Rp } 71.698.305.048} \times 100 \% \quad (5)$$

=0,10%

2. Kontribusi retribusi pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah pada tahun anggaran 2017:

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Rp } 45.370.000}{\text{Rp } 123.214.687.455} \times 100 \% \quad (6)$$

=0,57%

3. Kontribusi retribusi pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah pada tahun anggaran 2018:

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Rp } 91.700.000}{\text{Rp } 101.143.172.550} \times 100 \% \quad (7)$$

=0,91%

4. Kontribusi retribusi pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah pada tahun anggaran 2019:

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Rp } 138.800.000}{\text{Rp } 111.602.830.381} \times 100 \% \quad (8)$$

=1,24%

5. Kontribusi retribusi pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah pada tahun anggaran 2020:

$$\text{Kontribusi} = \frac{\text{Rp } 118.600.000}{\text{Rp } 117.416.199.330} \times 100\% \quad (9)$$

=1,01%

**Tabel 1 Kontribusi Retribusi Pariwisata Kabupaten Kolaka
 Pada Tahun Anggaran 2016-2020**

Tahun	Realisasi Penerimaan Retribusi Pariwisata (Rp)	PAD (Rp)	Kontribusi
2016	71.729.001	71.698.305.048	0.10%
2017	45.370.000	123.214.687.455	0.37%
2018	91.700.000	101.143.172.550	0.91%
2019	138.800.000	111.602.830.381	1.24%
2020	118.600.000	117.416.199.330	1.01%

Sumber: Badan Pendapatan daerah dan Dinas Pariwisata Kab. Kolaka

Berdasarkan data pada tabel 1 bahwa selama 5 (lima) tahun kontribusi retribusi pariwisata terhadap pendapatan asli daerah mengalami fluktuasi. Presentase kontribusi retribusi pariwisata terhadap PAD pada tahun 2016 sebesar 0.10%. Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan pendapatan asli daerah dari retribusi pariwisata adalah 0.10% atau retribusi pariwisata memberikan kontribusi sebesar Rp 71.729.001 dari total penerimaan PAD sebesar Rp 71.698.305.048,02

Presentase kontribusi retribusi pariwisata terhadap pendapatan asli daerah pada tahun 2017 sebesar 0.57%. Ini berarti bahwa penerimaan pendapatan asli daerah dari retribusi pariwisata adalah 0.57% atau kontribusi yang bersumber dari retribusi pariwisata sebesar Rp 45.370.000 dari total penerimaan PAD sebesar Rp 123.214.687.455,63. Dengan demikian, kontribusi retribusi pariwisata terhadap PAD pada tahun ini mengalami peningkatan sebesar 0.47% menjadi 0.57%. Peningkatan kontribusi ini disebabkan mulainya keterlibatan beberapa destinasi untuk membayar retribusi yang telah ditetapkan. Tamborasi dan Pantai Kalomang bukan hanya membayar biaya parkir tapi juga membayar sewa gazebonya,

Persentase retribusi pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah pada tahun 2018 yaitu sebesar 0.91% atau kontribusi yang bersumber dari retribusi pariwisata sebesar Rp 91.700.000 dari total PAD Rp 101.143.172.550,92. Dengan demikian, kontribusi retribusi pariwisata pada tahun ini kembali mengalami peningkatan 0.54% menjadi 0.91%. Kenaikan ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah penambahan kios penjualan dipantai Kalomang, Tamborasi dan bertambahnya jumlah kunjungan dari 15.280 pada tahun 2017 menjadi 17.593 perjalanan ditahun 2018.

Persentase kontribusi retribusi pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah pada tahun 2019 sebesar 1.24%, ini artinya bahwa kontribusi yang bersumber dari retribusi pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah yaitu sebesar Rp 138.800.000 dari total penerimaan PAD sebesar Rp 111.602.830.381,95. Pada tahun ini tercatat sebagai kunjungan terbanyak sepanjang 5 tahun pencatatan dengan jumlah 18.760 kunjungan juga tercatat sebagai kontribusi paling tertinggi sepanjang 5 tahun tercatat.

Selanjutnya, persentase kontribusi retribusi pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah pada tahun 2020 sebesar 1.01% yang artinya bahwa penerimaan pendapatan asli daerah dari retribusi pariwisata yaitu sebesar 1.01% atau kontribusi yang bersumber dari retribusi pariwisata sebesar Rp 118.600.000 dari total penerimaan PAD sebesar Rp 117.416.199.330,69. Dengan demikian bahwa kontribusi dari retribusi pariwisata pada tahun ini terjadi penurunan sebesar 0.23%. Hal ini dikarenakan dampak dari pandemi *Covid_19* yang mengharuskan masyarakat untuk *stay home* dan menghindari kerumunan.

Analisis Pertumbuhan

1. Menghitung pertumbuhan retribusi pariwisata pada tahun anggaran 2016

$$\text{Laju Pertumbuhan} = \frac{\text{Rp } 71.729.001 - \text{Rp } 0}{\text{Rp } 0} \times 100 \% \quad (10)$$

2. Menghitung pertumbuhan retribusi pariwisata pada tahun anggaran 2017

$$\text{Laju pertumbuhan} = \frac{\text{Rp } 45.370.000 - \text{Rp } 71.729.001}{\text{Rp } 71.729.001} \times 100 \% \quad (11)$$

= -36,74 %

3. Menghitung pertumbuhan retribusi pariwisata pada tahun anggaran 2018

$$\text{Laju pertumbuhan} = \frac{\text{Rp } 91.700.000 - \text{Rp } 45.370.000}{\text{Rp } 45.370.000} \times 100 \% \quad (12)$$

= 102,14%

4. Menghitung pertumbuhan retribusi pariwisata pada tahun anggaran 2019

$$\text{Laju pertumbuhan} = \frac{\text{Rp } 138.800.000 - \text{Rp } 91.700.000}{91.700.000} \times 100 \% \quad (13)$$

= 51,36%

5. Menghitung pertumbuhan retribusi pariwisata pada tahun anggaran 2020

$$\text{Laju pertumbuhan} = \frac{\text{Rp } 118.600.000 - \text{Rp } 138.800.000}{\text{Rp } 138.800.000} \times 100 \% \quad (14)$$

= -14,55%

**Tabel 2 Laju Pertumbuhan Retribusi Pariwisata Kolaka
Tahun Anggaran 2016-2020**

Tahun	Realisasi Penerimaan Retribusi Pariwisata (Rp)	Pertumbuhan
2016	71.729.001	
2017	45.370.000	-36.74%
2018	91.700.000	102.14%
2019	138.800.000	51.36%
2020	118.600.000	-14.55%

Sumber: Data Dinas Pariwisata Kab. Kolaka

Berdasarkan data pada tabel 2, menunjukkan bahwa pertumbuhan retribusi pariwisata pada periode tahun 2016-2020 mengalami fluktuasi. Pertumbuhan retribusi pariwisata pada tahun 2017 sebesar 36.74%. Dengan demikian pada tahun ini terjadi penurunan pada pertumbuhan retribusi pariwisata jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp 71.729.001 dan pada tahun 2017 menjadi Rp 45.370.000. Oleh karena itu, berdasarkan data tersebut tingkat terendah pertumbuhan retribusi pariwisata terjadi pada tahun ini yaitu sebesar -36.74%, penyebabnya adalah bahwa berdasarkan penjelasan dalam data PAD belum adanya penerimaan yang berasal dari retribusi pariwisata di tahun 2015 sehingga penerimaan retribusi pariwisata menurun ditahun 2017 mengalami.

Pertumbuhan Retribusi Pariwisata pada periode tahun 2018 sebesar 102.14%. Pertumbuhan retribusi pariwisata pada tahun ini mengalami peningkatan yaitu dari Rp 45.370.000 pada tahun 2017 menjadi Rp 91.700.000 pada tahun 2018. Laju pertumbuhan di tahun 2018 merupakan laju pertumbuhan yang paling tertinggi selama 5 tahun berikut. Hal ini dikarenakan sudah banyaknya destinasi wisata yang dikelola oleh Dinas Pariwisata hingga mengakibatkan antusias yang tinggi dari masyarakat untuk menikmati wisata yang ada di kabupaten Kolaka.

Selanjutnya, retribusi pariwisata pada tahun 2019 tumbuh sebesar 51.36%. Namun, laju pertumbuhan retribusi pariwisata pada tahun ini jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya menurun sebesar 50.78% yaitu dari Rp 91.700.000 pada tahun 2018 menjadi Rp 1.325.521.110 pada tahun 2019.

Sementara pada tahun 2020 tingkat pertumbuhan retribusi pariwisata sebesar -14.55%. Tingkat pertumbuhan retribusi pariwisata pada tahun ini kembali mengalami penurunan sebesar 65.91% yaitu dari Rp 138.800.000 pada tahun 2019 menjadi Rp 118.600.000 pada tahun 2020. Penurunan masih terjadi karena dampak Covid-19 yang masih mengharuskan masyarakat untuk tetap *stay home and work from home* hingga pariwisata masih terlihat sangat menakutkan bagi masyarakat.

Analisis Efisiensi

Efisiensi memberikan gambaran mengenai perbandingan antara total biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan dengan realisasi pendapatan yang diterima. Jika rasio capaian kinerja kurang dari 1 atau dibawah 100%, maka kinerja pemerintah daerah dalam melakukan pemungutan retribusi dikategorikan sudah efisien. Berikut perhitungan tingkat efisiensi pemungutan retribusi pariwisata untuk tahun anggaran 2016-2020.

1. Efisiensi Retribusi Pariwisata tahun anggaran 2016

$$Efisiensi = \frac{57.400.000}{71.729.001} \times 100\% = 80.0\% \quad (15)$$

2. Efisiensi Retribusi Pariwisata tahun anggaran 2017

$$Efisiensi = \frac{41.500.000}{45.370.000} \times 100\% = 91.5\% \quad (16)$$

3. Efisiensi Retribusi Pariwisata tahun anggaran 2018

$$Efisiensi = \frac{24.300.000}{91.700.000} \times 100\% = 26.5\% \quad (17)$$

4. Efisiensi Retribusi Pariwisata tahun anggaran 2019

$$Efisiensi = \frac{27.500.000}{138.800.000} \times 100\% = 19.9\% \quad (18)$$

5. Efisiensi Retribusi Pariwisata tahun anggaran 2020

$$Efisiensi = \frac{18.000.000}{118.600.000} \times 100\% = 15.3\% \quad (19)$$

Tabel 3 Tingkat Efisiensi Pemungutan Retribusi Pariwisata Kab. Kolaka Tahun Anggaran 2016-2020

Tahun	Biaya Pemungutan Retribusi Pariwisata (Rp)	Realisasi Penerimaan Retribusi Pariwisata (Rp)	Efisiensi
2016	57.400.000	71.729.001	80.0%
2017	41.500.000	45.370.000	91.50%
2018	24.300.000	91.700.000	26.50%
2019	27.500.000	138.800.000	19.90%
2020	18.000.000	118.600.000	15.25%

Sumber: Diolah dari Dinas Pariwisata

Berdasarkan data pada tabel 3 di atas, diketahui bahwa selama 5 (lima) tahun pada periode 2016-2020 tingkat efisiensi pemungutan retribusi pariwisata tergolong tidak efisien dengan rata-rata 46.63% per tahunnya. Tingginya nilai persentase tingkat efisiensi pemungutan retribusi pariwisata di tahun 2016 yaitu sebesar 80.0% di sebabkan oleh tingginya biaya yang dikeluarkan untuk pemungutan retribusi pariwisata yang nilainya sebesar Rp 57.400.000 sementara penerimaan retribusi pariwisata yang terealisasi sebesar Rp 71.729.001 dan tergolong tidak efisien. Selanjutnya, tingkat efisiensi pemungutan untuk retribusi pariwisata di tahun 2017 yaitu sebesar 91.50%. Nilai ini lebih besar dari tahun sebelumnya, hal ini disebabkan selisih biaya pemungutan dan realisasi penerimaan sangat kecil. Artinya hampir semua realialisasi penerimaan retribusi sebesar Rp 45.370.000 dikeluarkan untuk biaya pemungutan sebesar Rp 41.500.000 sehingga pada tahun ini juga tergolong tidak efisien.

Realisasi penerimaan retribusi pariwisata pada tahun 2018 sebesar Rp 91.700.000 dengan biaya yang dikeluarkan untuk pemungutan retribusi sebesar Rp 24.300.000, sehingga pada tahun ini tergolong cukup efisien dengan tingkat efisiensi sebesar 26.50%. dengan demikian jika dibandingkan dngan tahun sebelumnya, pada tahun 2018 terjadi peningkatan yaitu sebesar 65.00%. selanjutnya, tingkat efisiensi pemungutan retribusi pariwisata di tahun 2019 yaitu sebesar 19.90%. Realisasi penerimaan retribusi pariwisata sebesar Rp 138.800.000 dengan biaya pemungutan retribusi yaitu sebesar Rp 27.500.000, sehingga jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya peningkatan efisiensi pemungutan juga terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 6.60%. Terjadinya peningkatan tingkat efisiensi dikarenakan realisasi penerimaan retribusi mengalami peningkatan akibat dari berbagai fasilitas baru di beberapa tempat wisata. Peningkatan efisiensi pemungutan retribusi juga terjadi pada tahun 2020 dengan tingkat efisiensi sebesar 15.25% dan tercatat sebagai tahun paling efisien dengan realisasi penerimaan retribusi pariwisata sebesar Rp 118.600.000 dan biaya yang dikeluarkan untuk pemungutan yaitu sebesar Rp 18.000.000. Maka jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, pada tahun 2020 kembali terjadi peningkatan efisiensi yaitu sebesar 4.65%.

Analisis Efektivitas

Untuk mengetahui tingkat efektivitas penerimaan retribusi dilakukan dengan cara membandingkan antara realisasi penerimaan retribusi dengan target yang telah ditetapkan. Jika tingkat efektivitas lebih besar atau sama dengan 100%, maka retribusi pariwisata dapat dikatakan efektif.

1. Efektivitas Retribusi Pariwisata tahun anggaran 2016

$$\text{Efektivitas} = \frac{71.729.001}{100.000.000} \times 100\% \quad (20)$$

2. Efektivitas Retribusi Pariwisata tahun anggaran 2017

$$\text{Efektivitas} = \frac{45.370.000}{100.000.000} \times 100\% \quad (21)$$

3. Efektivitas Retribusi Pariwisata tahun anggaran 2018

$$\text{Efektivitas} = \frac{91.700.000}{100.000.000} \times 100\% \quad (22)$$

4. Efektivitas Retribusi Pariwisata tahun anggaran 2019

$$\text{Efektivitas} = \frac{138.800.000}{100.000.000} \times 100\% \quad (23)$$

5. Efektivitas Retribusi Pariwisata tahun anggaran 2020

$$\text{Efektivitas} = \frac{118.600.000}{100.000.000} \times 100\% \quad (24)$$

**Tabel 4 Tingkat Efektivitas Retribusi Pariwisata Kab. Kolaka
 Tahun Anggaran 2016-2020**

Tahun	Target Penerimaan Retribusi Pariwisata (Rp)	Realisasi Penerimaan Retribusi Pariwisata (Rp)	Efektivitas
2016	100.000.000	71.729.001	71.73%
2017	100.000.000	45.370.000	45.37%
2018	100.000.000	91.700.000	91.17%
2019	100.000.000	138.800.000	138.80%
2020	100.000.000	118.600.000	118.60%

Sumber: Data Dinas Pariwisata Kabupaten Kolaka

Berdasarkan data pada tabel 4 menunjukkan bahwa selama 5 (lima) tahun pada periode 2016-2020, tingkat efektivitas retribusi pariwisata sudah cukup efisien dengan rata-rata 93.134% tiap tahunnya. Pada tahun 2016 realisasi penerimaan retribusi pariwisata kurang dari target yang telah ditetapkan. Tingkat efektivitas yang diperoleh pada tahun ini hanya mencapai 71.73% atau kurang 28.27% dari target. Dengan demikian, penerimaan retribusi pariwisata pada tahun 2016 tidak efektif, hal ini disebabkan penerimaan retribusi yang dapat direalisasikan hanya sebesar 71.73% kurang dari 1 atau 100% dengan nominal Rp 71.729.000 kurang dari target Rp 100.000.000 yang telah ditetapkan.

Pada tahun 2017 penerimaan retribusi pariwisata yang terealisasi sebesar 45.37% atau kurang 54.63% dari target. Dengan tingkat penerimaan retribusi yang tidak sampai setengah dari target atau hanya terealisasi sebesar Rp 45.370.000 dari target yaitu sebesar Rp 100.000.000, sehingga pada tahun ini menjadi periode sangat tidak efektif dalam hal penerimaan retribusi pariwisata. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, realisasi penerimaan retribusi pariwisata pada tahun ini mengalami penurunan yaitu dari Rp 71.729.001 menjadi Rp 45.370.000 atau jika dipersentasekan yaitu 71.73% ditahun 2016 menjadi 45.37% pada tahun 2017.

Selanjutnya tingkat efektivitas penerimaan retribusi pariwisata pada tahun 2018 adalah sebesar 91.17% atau senilai Rp 91.700.000,. Meskipun tingkat efektivitas penerimaan retribusi di tahun 2018 ini mengalami peningkatan senilai Rp 46.330.000, jika dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya, namun angka ini belum memenuhi target yang diharapkan yaitu senilai Rp 100.000.000,. Realisasi penerimaan retribusi pariwisata yang masih kurang 8.83% dari target, dapat dikatakan sudah cukup efektif. Hal ini disebabkan target yang terealisasi pada tahun ini mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari capaian tahun sebelumnya yaitu sebesar 43.33%.

Realisasi penerimaan retribusi pariwisata pada tahun 2019 adalah sebesar Rp 138.800.000, dengan tingkat efektivitas sebesar 138.80%. Penerimaan retribusi tahun ini telah melampaui angka yang ditargetkan sebesar 38.63%. Tingkat realisasi penerimaan retribusi pada tahun 2019 ini merupakan yang sangat efektif dibanding tahun-tahun sebelumnya. Capaian efektifitas ini dikarenakan pertumbuhan realisasi pendapatan retribusi pariwisata di tahun 2019 yang sangat signifikan yaitu dari Rp 91.700.000 menjadi Rp 138.800.000 dan kemudian melebihi target penerimaan retribusi yang diharapkan sebesar Rp 100.000.000.

Efektivitas retribusi pada tahun 2020 juga menunjukkan hasil yang memuaskan karena realisasi tingkat penerimaan retribusi adalah sebesar 118.60%. Retribusi pariwisata yang dapat direalisasikan pada tahun 2020 melampaui target yaitu sebesar 18.60%. Meskipun capaian efektivitas ini menurun jika dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya yaitu Rp 138.800.000 atau 138.80% di tahun 2019 menjadi Rp 118.600.000 atau 118.60% pada tahun 2020 tapi kemudian tetap melebihi target penerimaan

retribusi sebesar Rp 100.000.00, sehingga dalam perhitungan tingkat efektivitas capaian ini masih sangat efektif.

Efektivitas Retribusi Pariwisata di Kabupaten Kolaka selama 5 (lima) tahun pada periode 2016-2020 sangat fluktuasi. Tingkat efektivitas tertinggi terjadi pada periode tahun 2019 yaitu sebesar 138.80%. Angka capaian ini jauh melampaui target penerimaan yang ditetapkan oleh instansi terkait. Sedangkan, capaian tingkat efektivitas penerimaan retribusi pariwisata terendah terjadi pada periode tahun 2017 yang relasisasinya tidak mencapai separuh dari target penerimaan yang ditetapkan yaitu hanya sebesar 45.37%.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa sumbangsih retribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Kolaka masih relatif rendah sehingga pemerintah daerah memberikan perhatian khusus dalam upaya pembenahan pada sektor ini. Upaya yang dilakukan pemerintah daerah dalam meningkatkan kontribusi retribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah menunjukkan hasil yang sangat signifikan pada tahun 2019. Realisasi penerimaan retribusi sektor pariwisata mampu memberikan kontribusi sebesar 1,24% terhadap Pendapatan Asli Daerah. Laju pertumbuhan retribusi pariwisata Kabupaten Kolaka mengalami fluktuasi dengan rata-rata pertumbuhan 25.55% tiap tahunnya. Laju pertumbuhan tertinggi tercatat pada tahun 2018 dengan peningkatan 138.88%. Tingkat efisiensi retribusi pariwisata Kabupaten Kolaka selama 5 (lima) tahun tercatat 2016–2020 tergolong tidak efisien dengan rata-rata 46.63% pertahun. Upaya Peningkatan efisiensi setiap tahun mengalami peningkatan dan tercatat pada tahun 2020 sebagai tingkat efisiensi tertinggi dengan persentase 15.25%. Selanjutnya tingkat efektivitas retribusi pariwisata Kabupaten Kolaka selama 5 (lima) tahun tercatat 2016-2020 tergolong cukup efektif dengan rata-rata 93.134% pertahun. Upaya peningkatan efektivitas mengalami kemajuan sejak tahun 2017-2020 dan tercatat pada tahun 2019 sebagai tingkat efektivitas tertinggi dengan persentase 138.80%.

DAFTAR PUSTAKA

- Bella, C. (2014). *Kontribusi Retribusi Pasar Wisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Dan Pedagang Pasar Minggu Kota Malang)*. Brawijaya University.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian kualitatif & desain riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indonesia, R. (2004). *Undang-undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah*.
- Indonesia, R. (2009). *Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*.
- Junior, R. (2018). The Effect Of The Number Of New Tourist Attractions, Hotel Tax and Restaurant Tax on Local Revenue 2012-2016 Period Gunungkidul Regency. *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1(4), 147–157.
- Kurniawan, M. H., Ifa, K., & Wiyono, M. W. (2021). Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi Kasus Pada Pemerintah Kabupaten Lumajang) Tahun 2015-2019. *Counting: Journal of Accounting*, 3(3), 63–68.
- Miles, B. M., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis (Tjetjep Rohendi Rohidi Translation)*. Jakarta: UI-Press.
- Mohede, R. M., Rotinsulu, D. C., & Tumangkang, S. Y. L. (2020). Analisis Kontribusi serta Prediksi Pajak dan Daerah terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(01).
- Moridu, I., & Ode, H. (2018). Analisis Efektivitas, Efisiensi, Kontribusi Retribusi dan Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banggai. *Jurnal Ilmiah Manajemen Emor (Ekonomi Manajemen Orientasi Riset)*, 2(2), 167–183.

- Poespitasari, D. (2016). *Analisis Efektivitas dan Kontribusi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulungagung*. University of Muhammadiyah Malang.
- Puspitasari, E. R. A., & Rohman, A. (2014). *analisis efektivitas, efisiensi, dan Kontribusi pajak dan retribusi Daerah terhadap pad kabupaten Blora tahun 2009-2013*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Sanjaya, S. (2021). Analisis Investasi Sektor Pariwisata, Jumlah Objek Wisata, Jumlah Kunjungan Wisatawan Dan Retribusi Kawasan Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Padang. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 25–34.
- Sarmila, S., Madani, M., & Mahsyar, A. (2017). Pengelolaan Retribusi Pasar Aeng Towa Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Takalar. *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, 3(3), 359–372.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Suryabrata, S. (2013). *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.